

PENGUNAAN LIVEWORKSHEETS
(INOVASI DALAM KEGIATAN BELAJAR DARI RUMAH DI MASA PANDEMI)

Oleh :
Yuanita Dwi Parasta
(Calon Guru Penggerak Kabupaten Lampung Timur)

Filosofi Ki Hadjar Dewantara dan Profil Pelajar Pancasila.



“Aku hanya orang biasa yang bekerja untuk bangsa Indonesia
dengan cara Indonesia”

Ki Hadjar Dewantara

Suka atau tidak, di luar kelebihan dan kelemahannya, baik atau tidak karakternya, guru sudah terlanjur dipandang sebagai orang yang dapat diteladani di tengah masyarakat kita. Guru sesungguhnya memiliki kesempatan untuk menjadi teladan bagi muridnya. Kini, pilihannya adalah memanfaatkan kesempatan itu dengan sengaja atau membiarkannya lewat begitu saja dan tidak melakukan apa-apa. Menjadi teladan harus diusahakan secara sadar. Karakter seseorang adalah manifestasi perilaku-perilaku dalam hidupnya yang berumah menjadi suatu kebiasaan. Terdapat dua jalan utama dalam menumbuhkan karakter baik dalam diri anak yaitu keteladana yang konsisten, dan sistem/aturan yang konsisten pula.

Ki Hadjar Dewantara (1936) mengungkapkan bahwa tujuan dari pendidikan adalah menuntun segala kodrat yang ada pada anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Ki Hadjar Dewantara juga mengemukakan bahwa dalam proses menuntun, anak perlu diberikan kebebasan dalam belajar serta berpikir, dituntun oleh para pendidik agar anak tidak kehilangan arah serta membahayakan dirinya. Semangat agar anak bisa bebas belajar, berpikir, agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan berdasarkan kesusilaan manusia ini yang akhirnya menjadi tema besar kebijakan pendidikan Indonesia saat ini, Merdeka Belajar.

Guru sebagai penuntun bertugas untuk merawat tumbuhnya nilai-nilai kebaikan di dalam diri murid-muridnya, yang terangkum dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu:

1. beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia,
2. berkebhinekaan global,
3. gotong royong,
4. mandiri,
5. bernalar kritis, dan
6. kreatif,

yang semuanya harus dipandang sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Apabila satu dimensi ditiadakan, maka profil ini akan menjadi tidak bermakna. Sebagai contoh: ketika seorang pelajar perlu mengeluarkan ide yang baru dan orisinal untuk memecahkan masalah, diperlukan juga kemampuan bernalar kritis untuk melihat permasalahan yang ada. Solusi yang dihasilkan juga perlu mempertimbangkan akhlak kepada makhluk hidup lain yang dapat dimunculkan dari dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Dalam mewujudkan solusinya, ia pun perlu melibatkan orang lain dengan tetap menghargai keragaman latar belakang yang dimiliki (dimensi Gotong Royong dan Berkebhinekaan Global).

Peran dan Nilai Guru Penggerak.



Dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dibutuhkan pendidik yang terampil dan berkompeten sehingga mampu berkontribusi secara aktif sesuai mewujudkan profil tersebut. Peran dari seorang Guru Penggerak tentunya akan lebih maksimal jika memiliki keterampilan ataupun kompetensi yang sesuai dengan tujuan

pendidikan yang diharapkan.

Peran-peran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Menjadi Pemimpin Pembelajaran

Menjadi pemimpin pembelajaran berarti seorang Guru Penggerak mendorong *wellbeing* ekosistem pendidikan sekolah. Yang dimaksud dengan *wellbeing* di sini terkait dengan kondisi yang sudah berpihak pada murid. Jadi seorang Guru Penggerak diharapkan mampu berperan

sebagai pemimpin yang berorientasi pada murid, dengan memperhatikan segenap aspek pembelajaran yang mendukung tumbuh-kembang murid.

2. Menggerakkan Komunitas Praktisi

Seorang Guru Penggerak berpartisipasi aktif dalam membuat komunitas belajar untuk para rekan guru baik di sekolah maupun wilayahnya. Banyaknya praktik baik yang bisa dibagikan dalam komunitas tersebut bisa menjadi bahan pembelajaran untuk para guru sejawat dan tentunya untuk Guru Penggerak tersebut juga.

3. Menjadi *Coach* Bagi Guru Lain

Seorang Guru Penggerak juga harus mampu mendeteksi aspek-aspek yang bisa ditingkatkan dari rekan sejawatnya. Seorang Guru Penggerak diharapkan juga mampu merefleksikan hasil pengalamannya sendiri serta guru lain untuk dijadikan poin peningkatan untuk pembelajaran.

4. Mendorong Kolaborasi Antar Guru

Pada peran ini, seorang Guru Penggerak diharapkan mampu memetakan para pemangku kepentingan di sekolah (serta luar sekolah), serta membangun dialog antar para pemangku kepentingan tersebut.

5. Mewujudkan Kepemimpinan Murid

Peran seorang Guru Penggerak berarti membantu para murid ini untuk mandiri dalam belajar, mampu memunculkan motivasi murid untuk belajar, juga mendidik karakter murid di sekolah.

Agar dapat menjalankan perannya dengan baik maka diharapkan Guru Penggerak memiliki nilai-nilai yang dapat mendukung langkahnya. Nilai-Nilai itu adalah sebagai berikut.

1. Mandiri

Mandiri berarti seorang Guru Penggerak mampu senantiasa mendorong dirinya sendiri untuk melakukan aksi serta mengambil tanggung jawab atas segala hal yang terjadi pada dirinya.

2. Reflektif

Reflektif berarti seorang Guru Penggerak mampu senantiasa merefleksikan dan memaknai pengalaman yang terjadi di sekelilingnya, baik yang terjadi pada diri sendiri serta pihak lain.

3. Kolaboratif

Kolaboratif berarti seorang Guru Penggerak mampu senantiasa membangun hubungan kerja yang positif terhadap seluruh pihak pemangku kepentingan yang berada di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah (contoh: orang tua murid dan komunitas terkait) dalam mencapai tujuan pembelajaran.

4. Inovatif

Inovatif berarti seorang Guru Penggerak mampu senantiasa memunculkan gagasan-gagasan baru dan tepat guna terkait situasi tertentu ataupun permasalahan tertentu. Di tengah perkembangan zaman yang semakin maju, masalah yang muncul pun juga semakin bervariasi. Untuk bisa mengatasi beragam masalah tersebut, diperlukan lah jiwa inovatif dari seorang Guru Penggerak, agar bisa datang dengan penyelesaian masalah yang mungkin tidak biasa namun tepat guna.

5. Berpihak pada Murid

Berpihak pada murid disini berarti seorang Guru Penggerak selalu bergerak dengan mengutamakan kepentingan perkembangan murid sebagai acuan utama. Segala keputusan yang diambil oleh seorang Guru Penggerak didasari pembelajaran murid terlebih dahulu, bukan dirinya sendiri.

***Liveworksheets* dan Kegiatan Belajar Dari Rumah.**

Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud-ristek) di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring), Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Belajar Dari Rumah (BDR). Munculnya persoalan dalam hal ini dibuktikan pendapat dari orang tua dan anak-anak yang menyebut kejenuhan mulai dirasakan saat belajar dari rumah. Sehingga, saatnya guru dituntut berinovasi, kreatifitas guru mulai dikembangkan di masa pandemi Covid-19 dalam pemberian tugas ke peserta didik.

Seorang guru dapat menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai salah satu media untuk melatih daya ingat peserta didik terhadap pelajaran yang diperoleh di kelas, LKPD juga merupakan media pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Andi Prastowo (2011) menyebutkan bahwa LKPD memiliki fungsi sebagai berikut.

1. Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik.
2. Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan.
3. Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya akan tugas untuk berlatih.
4. Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

Namun, penggunaan LKPD berbasis dalam kegiatan BDR selama masa pandemi memiliki beberapa kelemahan. Misalnya, LKPD berbasis cetakan tidak dapat menampilkan gerak sehingga akan memicu kejenuhan dalam proses belajar murid. Selain itu murid juga mengalami kerepotan jika harus mencetak LKPD yang diberikan guru (lewat pesan teks di e-mail guru atau *Whatsapp Group* kelas), agar dapat mengerjakan tugas yang menjadi tagihan belajar. Demi mengatasi hal tersebut, Saya membuat suatu inovasi untuk membuat suatu LKPD yang lebih menarik, mudah digunakan, berbasis daring, namun tetap dapat menggiring murid dalam mencapai tujuan belajar. Saya menggunakan aplikasi *Liveworksheets* sebagai jawabannya.

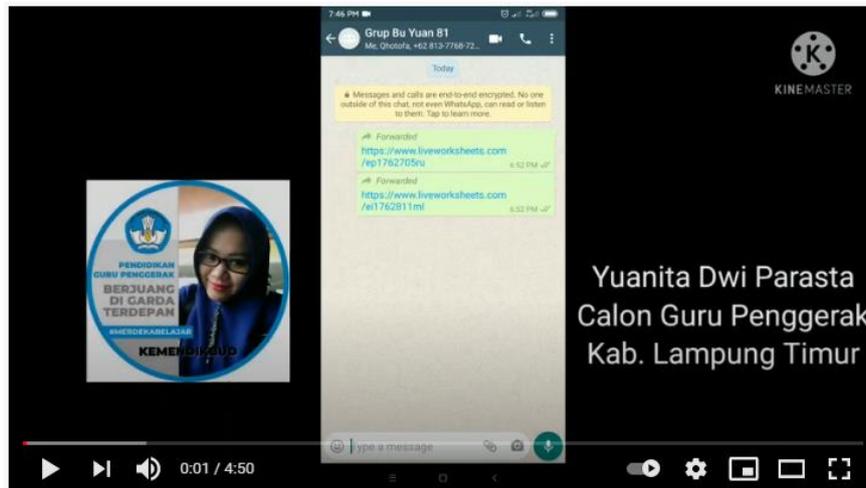


Liveworksheets merupakan salah satu aplikasi yang dapat digunakan dalam menunjang pembelajaran jarak jauh (PJJ). *Liveworksheet* adalah salah satu platform yang menyediakan tempat untuk guru membuat *e-worksheet* atau lembar kerja yang dapat dikerjakan secara *online*. Aplikasi ini menarik dan sangat mudah digunakan. Pada Aplikasi *Liveworksheet* kita dapat menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk video, *mp3*, gambar atau simbol-simbol menarik lainnya yang tentunya dapat membuat murid termotivasi untuk belajar. Selain digunakan untuk menyampaikan video pembelajaran, *Liveworksheet* juga dapat digunakan untuk membuat lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dapat dikerjakan secara *online*.

Langkah-langkah yang Saya lakukan untuk membuat inovasi ini adalah sebagai berikut.

1. Dengan nilai reflektif, menjalin komunikasi dengan guru di sekolah lain yang pernah menggunakan aplikasi *Liveworksheets* dalam kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui sejauh mana penggunaan aplikasi tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar murid.
2. Secara mandiri, mencari sumber belajar dari kanal berbagi video *Youtube*, untuk mengetahui cara membuat, dan menggunakan *Liveworksheets* sebagai media belajar interaktif.
3. Membuat akun pada aplikasi *Liveworksheets* pada laman www.liveworksheets.com
4. Terus berlatih dengan metode *trial and error*, mencoba membuat LKPD sederhana untuk melatih murid menggunakan aplikasi *Liveworksheets*.
5. Mencobakan LKPD sederhana kepada murid untuk memperkenalkan dan membiasakan murid menggunakan aplikasi *Liveworksheets*.
6. Setelah murid mahir menggunakannya, murid mulai mengerjakan LKPD sesuai dengan materi belajar. Saya mencobakan LKPD interaktif ini pada materi Lingkaran Kelas 8.

Video contoh penggunaan aplikasi Liveworksheets dapat disaksikan melalui link berikut ini.



<https://youtu.be/jhitGWSPAS0>

Setelah menggunakan aplikasi *Liveworksheets*, sebagian besar murid memberikan respon yang positif. Penggunaan LKPD interaktif dirasakan lebih menarik, tidak membosankan, dan dapat membuat semangat belajar menjadi lebih tinggi. Rekan sejawat di sekolahpun mengungkapkan hal yang senada. Inovasi untuk memecahkan masalah turunya motivasi belajar murid akibat kejenuhan dengan pola belajar yang monoton, melalui penggunaan aplikasi Liveworksheets dalam membuat LKPD interaktif adalah suatu terobosan yang berhasil dan diharapkan dapat ditularkan kepada rekan yang lain. Berikut adalah video testimoni dari rekan sejawat dan murid.



<https://youtu.be/HE11-5jVzMQ>

Daftar Pustaka

Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: *Diva Press*.
Dewantara, K.H. (1936). *Dasar-dasar Pendidikan Keluarga*